

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Letak Geografis LKSA Bina Insani

LKSA (Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak) Bina Insani terletak di Dusun Sombangan, Desa Sumpersari, Kecamatan Moyudan, Kabupaten Sleman, Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta, RT 06, RW 35, 55563. Daerah lokasi LKSA Bina Insani mudah dijangkau dengan kendaraan pribadi dikarenakan akses masuknya cukup luas dan dekat dengan jalan ruas kabupaten. Penduduk di sekitar LKSA mayoritas beragama Islam dan beberapa keluarga saja yang beragama non Islam. Penduduk di sekitar LKSA bermata pencaharian beragam, mulai dari petani, guru, dosen, karyawan swasta, wirausaha dan lain sebagainya.

B. Sejarah Singkat LKSA Bina Insani

LKSA Bina Insani adalah lembaga sosial yang mulanya bernama LPAY dan D atau Lembaga Penyantun Anak Yatim dan Dhuafa'. Mulai berdiri sejak 5 Mei 2005 di kediaman Bapak Teguh, S.Ag., M.Pd.I (Pimpinan LKSA Bina Insani) dengan ukuran rumah 11 x 12 meter persegi. Pada awal berdirinya lembaga ini mempunyai anak asuh sebanyak 9 anak dengan cara meminta data dari kantor kelurahan untuk kemudian dikumpulkan dan diberikan sosialisasi tentang tujuan berdirinya lembaga tersebut. Pada bulan juli tepatnya tanggal 9, jumlah anak di lembaga tersebut bertambah menjadi 23 anak. Dalam rangka menunjukkan peran lembaga kepada masyarakat, pada tanggal 10 Juli 2005 lembaga ini melakukan

khitanan massal yang diikuti oleh anak asuh lembaga maupun dari masyarakat yang menghendaki, acara ini mendapatkan dukungan penuh dari tokoh-tokoh agama, aparat pemerintah setempat, dan juga masyarakat sekitar. Pada bulan Agustus, lembaga ini resmi berbadan hukum dengan akta notari Notaris Murlina, SH. 03/08/2005 dan resmi berdiri di bawah naungan yayasan dengan nama Yayasan Mustadh'afin dan dengan nama Panti Asuhan Bina Insani.

Pada tahun yang sama lembaga ini mendapatkan hak pakai rumah dengan luas 520 meter persegi sebagai tempatampung anak asuh dan berjalannya kegiatan lembaga ini yang bertempat di Dusun Dakawon, Sumbersari, Moyudan, Sleman, Yogyakarta yang tidak jauh dari lokasi awal lembaga ini lahir. Lembaga ini resmi terdaftar sebagai instansi sosial sejak 17 Februari tahun 2006 dengan nomor 188.4/232/V3, kemudian lembaga ini mendapatkan SK dari Kepala Dinas Sosial Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta pada tahun 2012 dengan nomor 222/97/GR.I/2012. Lingkup wilayah kerja LKSA ini mencapai lingkup nasional dan juga berstatus swasta, dengan kata lain lembaga ini murni bernaung pada 1 yayasan sebagai payung lembaga ini dan tidak berada di bawah pengaturan atau pengawasan dari yayasan tertentu ataupun ormas tertentu. Dalam izin operasional, dicantumkan bahwa yang menjadi ranah kegiatan di bidang UKS (usaha kegiatan sosial) adalah :

1. Panti asuhan.
2. Penyantunan anak yatim / yatim piatu di luar panti.
3. Konsultasi keluarga.

C. Tujuan Berdirinya LKSA Bina Insani

1. Tujuan didirikan LKSA Bina Insani

Tujuan dari berdirinya LKSA Bina Insani adalah :

- a. Meningkatkan keimanan dan ketaqwaan kepada Allah Subhanahu wata'ala.
- b. Meningkatkan kualitas ilmu dan amal menuju pribadi muslim yang sebenar-benarnya.
- c. Memberikan bekal kepada anak-anak yatim, piatu dan dhu'afa dalam menghadapi berbagai tantangan hidup untuk mempersiapkan manusia muslim yang mandiri.
- d. Menampung anak-anak yatim, yatim piatu dan dhuafa' di dalam suatu panti sehingga mudah dikoordinir dan diarahkan.

2. Visi dan Misi

- a. Visi yang dimiliki oleh LKSA Bina Insani adalah :

Peningkatan dakwah dan syiar Islam dalam hidup bermasyarakat.

- b. Misi dari LKSA Bina Insani adalah :

- 1) Ikut mencerdaskan kehidupan bangsa, taqwa, cerdas, dan terampil.
- 2) Mengentaskan kemiskinan harta, ilmu, dan amal.

3. Jenis kegiatan

Jenis kegiatan di LKSA Bina Insani ini adalah sebagai berikut :

- a. Penyantunan, pengasuhan, pengelolaan anak-anak yatim piatu dan dhuafa' dengan sistem asrama dan pemenuhan terhadap segala kebutuhan hidup.

- b. Mengajarkan dan mengawal anak-anak asuh dalam perihal agama dan praktik ibadah dan pembinaan dalam nilai dan moral bermasyarakat.
- c. Pendampingan terhadap seluruh anak asuh oleh para pembimbing dan pengasuh.
- d. Mengikut sertakan anak-anak asuh dalam pendidikan formal di luar LKSA sesuai dengan tingkatan belajarnya.

Berikut adalah jadwal kegiatan harian anak asuh di LKSA Bina Insani.

Tabel Tabel 4.1 Jadwal Kegiatan sehari-hari LKSA Bina Insani

No	Waktu	Kegiatan	Tempat
1	04.00-04.45	Sholat Subuh Berjama'ah	Masjid
2	04.45-05.15	Qiraah dan Tahfidzul Qur'an	Masjid & Aula Tahfidz
3	05.15-05.30	Ilqo' Mufrodat (Kosa Kata Bahasa Arab)	Masjid & Aula Tahfidz
4	05.30-06.15	Piket Kebersihan dan Persiapan Sekolah	Asrama
5	06.15-15.00	Sekolah	Sekolah
6	15.00-15.30	Sholat Ashar Berjama'ah	Masjid
7	15.30-16.00	Piket Kebersihan dan Persiapan TPA	Asrama, Aula Tahfidz
8	16.00-17.00	Mengajar TPA (Santri Putri)	Aula Tahfidz
9		Merawat ternak (Santri Putra)	Kandang
10	17.00-17.30	Persiapan Sholat Maghrib	Asrama
11	17.30-18.10	Sholat Maghrib Berjama'ah	Masjid
12	18.10-18.30	Qiroatu al Qur'an	Masjid
13	18.30-18.50	Makan Malam	Asrama
14	18.50-19.30	Sholat Isya' Berjama'ah	Masjid
15	19.30-19.45	Persiapan Belajar malam/ Pembelajaran Diniyah	Asrama
16	19.45-21.00	Belajar malam / Pembelajaran Diniyah	Ruang Belajar & Masjid
17	21.00-04.00	Doa Malam bersama, Istirahat Malam	Asrama

Jadwal Mingguan Pembelajaran dan
Agenda LKSA BINA INSANI

No	Hari	Waktu	Kegiatan	Tempat
1	Senin	19.45-21.00	Pembelajaran Fiqh	Masjid
2	Selasa	19.45-21.00	Pembelajaran Bahasa Arab	Masjid
3	Rabu	19.45-21.00	Pembelajaran Hadits	Masjid
4	Kamis	19.45-21.00	Latihan Hadroh	Masjid
5	Juma'at	19.45-21.00	Muhadhoroh	Masjid
6	Sabtu	19.45-21.00	Evaluasi dan Motivasi	Masjid
7	Ahad	05.30-06.00	Muhadatsah Bahasa Arab	Halaman Asrama
		06.00-06.30	Lari Pagi / Senam Bersama	
		08.00-09.00	Pelatihan Seni Baca Al Qur'an	Masjid
		19.45-21.00	Pembelajaran Aqidah Akhlaq	Masjid

4. Dasar Pemikiran

Dasar pemikiran berdirinya LKSA / panti asuhan ini adalah sebagai bentuk realisasi sebagai umat Islam dan seorang mukmin yang terpanggil untuk melakukan dakwah Islamiyah, yang mana hal tersebut merupakan suatu kewajiban bagi seluruh umat Islam. Dalam rangka meningkatkan kesadaran keagamaan tersebut sudah semestinya dijadikan sebagai motif dasar yang kuat untuk membina dan menata kondisi iman umat Islam pada umumnya dan masyarakat Summersari khususnya. Dakwah islamiyah yang dimaksud di sini adalah dalam bentuk pengamalan pengelolaan anak yatim piatu dan dhuafa' yang dipandang sangat membutuhkan wadah yang sama untuk menjadi anak-anak yang bisa mengejar cita-cita di masa depannya.

Dasar pemikiran yang kuat atas dibangunnya lembaga ini yang sesuai dalam firman Allah SWT yang tercantum dalam Al-Qur'an Surat Al-Ma'un

ayat 1-3, maka bentuk pengamalannya adalah menyantuni anak yatim, piatu, yatim piatu dan dhu'afa dari segala kelemahan, baik kelemahan harta, kelemahan ilmu dan kelemahan jasmani dan rohani.

5. Sasaran

Anak-anak yang menjadi sasaran LKSA Bina Insani untuk kemudian diasuh dan ditampung dalam LKSA adalah anak-anak dengan kriteria berikut ini :

- a. Anak-anak yatim yang miskin.
- b. Anak- anak piatu yang miskin.
- c. Anak-anak yatim piatu yang miskin.
- d. Anak-anak dhuafa'.

D. Struktur Organisasi

Struktur organisasi adalah sebuah susunan kerja yang berada di dalam sebuah kelompok tertentu dan dilaksanakan agar segala aktivitas kelompok berjalan dengan baik. Susunan kerja di LKSA Bina Insani dibuat dan ditentukan dengan cara musyawarah dan kesepakatan dengan harapan amanah yang telah dipercayakan dapat berjalan dengan baik sesuai dengan tugas dan kewajiban masing-masing pengurus. Adapun struktur pengurus LKSA Bina Insani adalah sebagai berikut :

Gambar 4.1 Struktur Organisasi LKSA Bina Insani



E. Keadaan Pengasuh, Dewan Guru, Anak Asuh

Faktor terjadinya pola asuh yang berhasil di LKSA (Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak) ini adalah adanya hubungan baik yang terjalin baik pengasuh kepada para pembimbing maupun kepada seluruh anak asuh. Jiwa keikhlasan dan jiwa perjuangan serta kreativitas pengasuh dan pembimbing sangat berperan penting dalam menyusun strategi dan memberikan pola asuh yang baik bagi seluruh anak asuh di LKSA ini.

1. Keadaan Pimpinan/ Pengasuh

Pengasuh dan pimpinan mempunyai peran penting di setiap lembaga dalam setiap lembaga begitu juga dalam LKSA ini, bahwasanya pengasuh mempunyai tanggung jawab yang besar di LKSA ini untuk mengatur jalannya

kehidupan dari dewan pembimbing atau pendamping, kemudian juga mengatur seluruh anak-anak asuh, dan juga seluruh warga serta mengatur jalannya kehidupan di LKSA Bina Insani ini. Keberadaan pengasuh bukan sekedar sebagai sosok yang disegani saja, akan tetapi sebagai contoh tauladan utama bagi para dewan pembimbing, anak-anak asuh, dan juga semua warga LKSA.

LKSA ini dipimpin oleh H. Teguh, S.Ag., M.Pd.I, dalam struktur organisasi tertulis sebagai ketua pelaksana. Dalam praktiknya, pimpinan dan pengasuh juga tidak bisa sembarangan dalam memimpin dan menjalankan pola asuh anak-anak di LKSA ini, di atas pimpinan masih ada penasehat dan juga pembina yang turut serta mengawal jalannya miniatur masyarakat di LKSA ini.

Pengasuh di LKSA ini mempunyai kewenangan-kewenangan yang bisa diterapkan kepada segenap warga LKSA Bina Insani ini, diantara kewenangan dan tanggung jawab pengasuh di lembaga ini adalah :

- a. Mempunyai kewenangan dan tanggung jawab penuh atas seluruh penyelenggaraan kegiatan yang berlangsung di LKSA Bina Insani.
- b. Menetapkan ketentuan-ketentuan pelaksanaan seluruh kegiatan di LKSA Bina Insani.
- c. Bertanggung jawab atas kesejahteraan seluruh warga LKSA Bina Insani terutama anak asuh. Hal ini berlaku pada dalam aspek konsumsi, pendanaan sekolah, dan kegiatan lain.

- d. Membina dan mengarahkan serta mebeikan evaluasi terhadap pelaksanaan program-program di LKSA Bina Insani.
- e. Menginisiasi pembuatan rancangan pola asuh dan juga program-program lain di LKSA Bina Insani.
- f. Bertanggung jawab membuat laporan kegiatan dan pendanaan di LKSA ini dibantu oleh staf administrasi.
- g. Bekerjasama dengan pemerintah dalam menanggulangi permasalahan LKSA.

2. Keadaan Dewan Guru

Guru adalah salah satu dari unsur penting dalam pendidikan, namun para guru di LKSA ini juga mempunyai tugas penting yaitu menjadi perpanjangan tangan dari pimpinan (pengasuh) dalam mengasuh anak-anak di LKSA Bina Insani. Para dewan guru tidak hanya bertugas transfer ilmu kepada anak-anak asuh, namun guru benar-benar harus tahu detail anak-anak dan memberikan pola asuh sesuai dengan kebutuhan masing-masing. Berdasarkan tugas guru yang sangat kompleks, maka guru juga harus mempunyai kompetensi-kompetensi yang mendukung, bertanggung jawab, terampil, dan profesional dalam menjalankan tugasnya di LKSA Bina Insani.

Jumlah guru yang ada di LKSA Bina Insani pada tahun 2018 ini berjumlah 7 orang, terdiri dari 3 orang guru senior dan sisanya adalah junior. Dalam melaksanakan tugasnya, para guru juga dibantu oleh pembantu umum berjumlah 6 orang yang juga ikut mensukseskan jalannya program dan pengasuhan di LKSA ini. (Data terlampir).

3. Keadaan Anak Asuh

Anak asuh merupakan unsur terpenting dalam proses pola asuh di LKSA Bina Insani ini. Anak asuh di LKSA ini berasal dari berbagai latar belakang yang beragam dan dari daerah yang berbeda-beda bahkan ada beberapa ada yang berasal dari luar Jawa. Mayoritas anak asuh berasal dari suku Jawa dan didominasi dari wilayah Kabupaten Kulon Progo, beberapa datang dari Riau dan juga Nusa Tenggara Barat. Jumlah anak asuh di LKSA Bina Insani berjumlah 41 anak dengan rincian sebagai berikut :

a. Jenis kelamin

1) Laki – laki	=	17	Anak
2) Perempuan	=	24	Anak

b. Tingkat pendidikan

1) Tingkat Perguruan Tinggi	=	2	Anak
2) Tingkat SMA / SMK	=	23	Anak
3) Tingkat SMP	=	15	Anak
4) Tingkat SD	=	1	Anak
5) Tingkat TK	=	0	Anak

Jumlah Anak	=	41	Anak
-------------	---	----	------

Tabel 4.2 dari data di atas dirincikan lagi sebagai berikut :

No	Nama	Tempat/Tgl Lahir	Pendidikan
1	Aderisma Septiani	Sleman, 06 September 2003	SMP Muh 2 Godean

2	Agus Sarwanto	Kulon Progo, 02/08/1999	SMK Muh 1 Moyudan
3	Alfi Nur Khasanah	Kulon Progo, 04/11/1999	SMK N 1 Godean
4	Aulia Cahya Khairunisa	Suka Damai, 29/06/2002	SMK Muh 1 Moyudan
5	Cantika Nuraini	Bantul, 03 Februari 2003	SMP Muh 2 Godean
6	Daud Yuniarta	Yogyakarta, 26/06/2003	SMP Muh 1 Minggir
7	Dewi Ruhyani	Kulon Progo, 31/10/2000	SMK Muh 1 Moyudan
8	Didik Sariyanto	Lampung, 10/3/2001	SMK N 1 Sedayu
9	Dika Nur Ardiansyah	Kulon Progo, 15/05/2004	SMP Muh 1 Minggir
10	Eka Yulianto	Yogyakarta, 13 Juli 2002	SMK Muh 1 Moyudan
11	Eko Bayu Setiawan	Kulon Progo, 29/05/2004	SMP Muh 1 Minggir
12	Fiti Iswati Sholikhah	Kulon Progo, 07 Desember 2001	SMK Muh 1 Moyudan
13	Hanna Jewellery	Gunung Kidul, 08/05/1997	UMY
14	Hasri Aini Mutalib	Kawukak, 02/02/2002	SMK Muh 1 Moyudan
15	Ira Septiya Ningsih	Kulon Progo, 12/09/2002	SMK Muh 1 Moyudan
16	Irwan	Kulon Progo, 27/10/1998	SMK Muh 1 Moyudan
17	Irwanti	Kulon Progo, 15/03/2000	SMK Muh 1 Moyudan
18	Junarni	Kulon Progo, 20/08/2000	SMK Muh 2 Moyudan
19	Kartika Avhia Nanda	Kijang, 26/02/2002	SMK Muh 1 Moyudan

20	Lutfi Irham Aditya	Batam, 11 Maret 2008	SD Muh Semingin
21	M. Waludin Nugraha	Sleman, 31 November 2004	MTs N Godean
22	Nanda Ayu Novelia P	Gunung Kidul, 29/11/2001	SMK N 1 Godean
23	Nirwana Khay Rani	Sukadamai, 28 Desember 2003	SMP N 2 Moyudan
24	Novia Putri Jamil	Lewohama, 15/11/2001	SMK Muh 1 Moyudan
25	Olivia Azahra	Sukadamai, 17 Februari 2005	SMP N 2 Moyudan
26	Prasetya	Kulon Progo, 02/11/2004	SMP Muh 1 Minggir
27	Putra Alif Rizki Utama	Yogyakarta, 1 Januari 2000	SMK N 1 Sedayu
28	Putri Rahma Inayah	Suka Damai, 05/07/2001	SMK N 2 Godean
29	Putri Widya Wijayanti	Kediri, 22/06/1999	SMA N 1 Sedayu
30	Siti Masira Ismail	Lewohama, 06/07/2001	SMK Muh 1 Moyudan
31	Sofiatuzzahra	Sleman, 21/11/2005	SMP Muh 1 Minggir
32	Suci Amelia Salsabila	Suka Damai, 21/11/2005	SMP Muh 1 Minggir
33	Sulasmi	Kulon Progo, 17/05/2001	SMK N 2 Godean
34	Sumarji	Kulon Progo, 17 November 1996	UMBY
35	Miftahul Ulil Abab	Magelang, 02/09/2002	SMK Islam
36	Wahyu Nurudin Wahid	Kulon Progo, 25/10/2004	SMP Muh 1 Minggir
37	Wahyudi	Kulon Progo, 13/01/2004	SMP Muh 1 Minggir
38	Minarsih Lailatul Latifah	Probolinggo, 30/09/2004	SMP N 1 Sedayu
39	Varian Jan Nico	Batam, 05/10/2002	SMK N 1 Sedayu

40	Yaenal	Kulon Progo, 04/05/2001	SMP Muh 2 Godean
41	Yani Nur Arifah	Tegal, 30 Juni 2001	MAN 1 Sleman

Jumlah anak asuh di LKSA ini tidak banyak berubah atau tidak terjadi perubahan yang signifikan. Hal tersebut dikarenakan ada usaha dari pemerintah dan juga lembaga-lembaga serupa yang mempunyai tujuan yang sama. Hal lain yang menjadi pertimbangan jumlah anak asuh adalah karena kapasitas asrama yang belum bisa menampung banyak anak asuh. Dengan jumlah yang tergolong banyak, memacu para pengurus untuk memberikan yang terbaik bagi anak-anak asuh maupun lembaga. Selalu meningkatkan kualitas baik dari sumber daya manusia maupun fasilitas menjadi pokok di LKSA ini.

F. Fasilitas

Fasilitas yang ada di LKSA Bina Insani adalah yang mengacu pada proses pendidikan di LKSA ini. Fasilitas yang tersedia adalah asrama bagi anak asuh, gedung-gedung yang mendukung dalam pelaksanaan kegiatan, alat transportasi berupa sepeda, sepeda motor, dan mobil yayasan, kemudian tersedia juga lahan latihan lapangan kerja bagi anak-anak asuh di lembaga ini yaitu berupa persawahan, peternakan, toko, dan perikanan.

G. Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana adalah salah satu faktor yang mendukung dalam meraih keberhasilan dalam proses pola asuh secara maksimal. Semakin tersedianya sarana dan prasarana yang ada dan digunakan dengan maksimal maka

hal ini akan memberikan pengaruh pada proses kegiatan-kegiatan anak asuh yang juga termasuk dalam proses pemberian pola asuh kepada mereka. Terbatasnya sarana prasarana lembaga juga bisa menjadi salah satu hambatan untuk memaksimalkan pendidikan dan pola asuh dari pengasuh maupun pembimbing kepada anak-anak asuh.

Sarana dan prasarana penunjang yang dimiliki oleh LKSA Bina Insani ini antara lain :

1. Asrama

Asrama yang dimaksud adalah berupa kamar-kamar dan beberapa ruangan pendukung untuk tempat tinggal anak-anak asuh di LKSA Bina Insani. Asrama untuk anak asuh putra dan putri tentu saja dipisahkan, jumlah kamar di asrama putri berjumlah 12 kamar sedangkan untuk asrama putra berjumlah 9 kamar. Adanya asrama ini mempermudah dalam proses pengkondisian anak asuh dan juga membedakan mereka dari segi jenis kelamin dan juga usia. Hal ini diperlukan karena masing-masing usia dan jenis kelamin membutuhkan pola asuh yang sesuai dengan tingkatannya.

2. Masjid

Masjid adalah salah satu sarana yang penting dalam menanamkan pendidikan-pendidikan islami. Masjid diposisikan sebagai pusat yang menjiwai semua kegiatan yang berjalan di LKSA ini, masjid digunakan sebagai tempat melaksanakan sholat dan juga mengkaji Al Qur'an serta pembelajaran, masjid juga digunakan sebagai tempat kegiatan sosial

masyarakat dan mengajarkan hal-hal positif lainnya kepada seluruh anak asuh di LKSA ini.

3. Aula tahfidz

Sarana lain yang ada di lembaga ini adalah aula tahfidz yang mempunyai fungsi sebagai tempat menghafal Al Qur'an, selain itu juga berfungsi sebagai tempat menerima tamu dalam skala besar dan juga digunakan untuk tempat belajar mengajar Al Qur'an bagi masyarakat sekitar atau yang biasa disebut dengan TPA (Taman Pendidikan Al Qur'an). TPA ini diasuh oleh para dewan guru LKSA dan juga anak-anak asuh yang telah mumpuni mengajarkan Iqro' ataupun Al Qur'an. Di bulan ramadhan, aula tahfidz juga digunakan sebagai tempat mabit bagi lembaga-lembaga pendidikan atau sekolah yang bekerjasama dengan LKSA.

4. Ruang belajar

Ruang belajar yang dimaksud adalah ruang yang digunakan untuk belajar materi-materi agama yang meliputi materi hadits, fiqih dan fiqih wanita, tarikh Islam, dan juga aqidah. Ruang belajar berjumlah 3 ruangan.

5. Ruang kesehatan

Ruang kesehatan merupakan fasilitas yang masih dalam masa perintisan, dimana fungsinya masih belum maksimal. Ruang ini masih digunakan untuk tempat pemeriksaan tanpa dipungut biaya yang dilaksanakan satu bulan sekali bertepatan dengan kegiatan pengajian Ahad

Pon yang diselenggarakan oleh LKSA Bina Insani. Ruang Kesehatan ini tercipta dengan bekerjasama dengan seorang dokter yang juga ingin mengabdikan ilmunya kepada masyarakat luas tanpa memungut biaya.

6. Perpustakaan

Lembaga sosial ini juga menyediakan perpustakaan guna menambah wawasan keilmuan para anak asuhnya. Buku-buku yang ada di perpustakaan LKSA ini sebagian besar merupakan sumbangan dari donatur. Di samping itu, ada perpustakaan pribadi milik pengasuh panti yang juga bisa digunakan untuk menambah referensi bacaan para anak asuh. Ada rencana untuk perluasan ruangan untuk perpustakaan dan pengemasan perpustakaan dengan lebih baik agar menarik minat baca baik anak asuh maupun dari masyarakat yang ingin membaca buku.

7. Peternakan

Untuk mengasah kemampuan dan kemandirian anak asuh, di LKSA ini disediakan peternakan dan kolam ikan berjumlah 7 kolam. Peternakan ini berguna sebagai tabungan untukantisipasi jika di suatu hari dibutuhkan biaya lebih, di sisi lain peternakan ini juga berfungsi sebagai tempat penanaman keahlian dan kemandirian anak asuh. Ada beberapa hewan yang bisa dijumpai di peternakan ini, yaitu sapi, kambing, ayam, burung, dan juga ikan lele serta ikan nila.

8. Lahan Persawahan

Lahan sawah yang dimiliki LKSA ini berasal dari wakaf oleh masyarakat dan wakif yang lain. Lahan persawahan ini ditanami padi di musim penghujan dan ditanami tanaman pakan ternak apabila sedang musim kemarau. Lahan ini masih dikerjakan oleh beberapa orang dari pembantu umum yang tercantum dalam struktural LKSA, dalam hal ini anak asuh belum banyak berperan serta untuk mengolah lahan ini secara langsung dikarenakan terhambat ketidaksesuaian waktu. Hasil panen dari lahan ini akan digunakan sendiri untuk kebutuhan pangan di LKSA ini.

H. Hubungan masyarakat

1. Hubungan LKSA Bina Insani dengan Pemerintah.

Lembaga ini merupakan lembaga yang memang termasuk lembaga yang aktif dalam membangun hubungan dan kerjasama dengan pemerintah, baik pemerintah provinsi, kabupaten, maupun tingkat kecamatan dan desa. Hal ini dibuktikan dengan adanya ijin operasional dari Dinas Sosial Provinsi DIY yang sudah diberikan sejak awal berdirinya lembaga ini. Realisasi lain dari hubungan LKSA dengan pemerintah adalah adanya laporan setiap triwulan kepada Dinas Sosial Pemda Daerah Istimewa Yogyakarta, BKKKS Propinsi DIY, Dinas Sosial Propinsi DIY, KKKS Kota/ Kabupaten.

Bentuk lain dari terjalinnya hubungan LKSA Bina Insani dengan pemerintah adalah adanya FORKAPA (Forum Komunikasi Panti Asuhan) yang sengaja dibentuk sebagai usaha untuk pengawalan dan komunikasi panti asuhan / LKSA di wilayah provinsi. Usaha lain dari pemerintah dalam mengawal dan memfasilitasi LKSA / panti asuhan adalah dengan adanya

Sakti Peksos (Satuan Banti Pekerja Sosial) bentukan dari Kementrian Sosial yang bertugas untuk pendampingan sosial dalam rangka memberikan perlindungan dalam hal sosial anak dan juga pendampingan dari permasalahan-permasalahan sosial yang timbul pada anak khususnya yang terjadi di LKSA atau panti asuhan.

Hubungan pemerintah kepada LKSA ini juga diwujudkan dalam bentuk materi, yaitu berupa sejumlah uang tunai yang diberikan kepada beberapa anak asuh di dalam LKSA dalam kurun waktu satu tahun sekali. Semua yang sudah tersebut di atas menunjukkan bahwa ada sikap keseriusan pemerintah dalam menanggulangi permasalahan sosial terlebih yang terjadi pada anak yang kemudian dituangkan dalam pengawalan terhadap LKSA termasuk pada LKSA Bina Insani ini.

2. Hubungan LKSA Bina Insani dengan LKSA / Panti Asuhan Lainnya.

Hubungan antara LKSA Bina Insani terjalin baik dengan LKSA atau panti asuhan lainnya. Hal ini terlihat baik melalui forum komunikasi yang diinisiasi oleh dinas sosial maupun hubungan secara langsung. Ada beberapa LKSA yang berada tidak jauh dari lembaga ini, diantaranya yaitu : Rumah Sajada, Nurani Insani, dan BASA. Hubungan lembaga ini dengan lembaga sosial anak lainnya dapat diwujudkan melalui pertemuan-pertemuan oleh para pengasuh dan hal-hal lainnya yang sifatnya bekerja sama.

3. Hubungan LKSA dengan Masyarakat Sekitar

Hubungan LKSA terhadap masyarakat terjalin sangat baik, saling memberikan timbal balik yang baik. Para anak asuh dididik untuk benar-

benar terjun ke masyarakat sebagai wadah nyata mengamalkan ilmu dan softskill yang mereka dapatkan di panti. Kontribusi tersebut meliputi beberapa aspek, yaitu :

a. Aspek pendidikan.

Dalam aspek pendidikan, lembaga ini memberikan ruang bagi masyarakat untuk ikut belajar dan memperdalam agama bersama dengan anak asuh sesuai dengan materi yang telah disiapkan oleh para guru di lembaga ini. Kemudian lembaga ini juga berperan dalam menghapuskan buta huruf terhadap masyarakat sekitar, yaitu adalah dengan mengadakan pembelajaran Iqro' dan Al Qur'an yang ditempatkan dalam suatu wadah bernama TPA (Taman Pendidikan Al Qur'an). TPA ini dilaksanakan pada hari senin sampai hari kamis tanpa dipungut biaya apapun.

b. Aspek ekonomi.

Lembaga ini juga berperan dalam membantu masyarakat dalam masalah ekonomi, khususnya bagi anak-anak masyarakat sekitar yang membutuhkan. Wujud bantuan diberikan dalam bentuk materi materi maupun dalam bentuk benda (biasaya berbentuk perlengkapan sekolah). Bantuan dalam bentuk materi, lembaga bekerja sama dengan YBM BRI dari Bank BRI yang memberikan tabungan dengan jumlah Rp. 1.000.000,00 setiap anaknya dengan jumlah 49 anak.

c. Aspek sosial.

Dalam bersosial di masyarakat, lembaga juga mendidik anak-anaknya ikut berkontribusi. Contohnya dalam kegiatan kerja bakti, lelayu, kegiatan ramadhan serta kegiatan-kegiatan yang lain.

I. Strategi Pola Asuh di LKSA Bina Insani

1. Proses Penyusunan Strategi Pola Asuh di LKSA Bina Insani

Pola asuh di lembaga ini adalah berdasarkan kepada Al Qur'an surat Al Ma'un ayat 1-3. Ayat ini ditelaah dan dipelajari untuk diambil sarinya dan kemudian diamalkan dalam bentuk pola asuh secara keseluruhan. Al Qur'an digunakan sebagai dasar rujukan dalam penyusunan pola asuh dan juga penyusunan seluruh program di LKSA ini, hal ini dilakukan karena pada dasarnya lembaga ini merupakan bentuk realisasi dari cerminan iman dan tugas seorang muslim.

Ayat pertama dari surat Al Ma'un diambil intinya yang berkaitan dengan orang yang mendustakan agama, maka strategi yang disusun adalah agar lembaga ini mendidik seluruh anggotanya agar tidak mendustakan agama melalui pengamalan-pengamalan yang telah disebutkan dalam ayat selanjutnya. Orang yang menghardik anak yatim dan juga orang yang tidak mau memberi makan (menyantuni) orang miskin adalah tanda dari orang yang mendustakan agama. Ayat tersebut kemudian dijabarkan dan kemudian menjadi acuan untuk bagaimana agar bisa memberi makan orang miskin dan juga menyantuni anak yatim. Menyantuni bukan diartikan sebagai diberikan uang dan gugurlah kewajiban, namun menyantuni di sini diartikan dalam

bentuk jasmani dan rohani. Desain pola asuh lembaga disesuaikan dengan visi dan misi agar lembaga bisa terus berkembang.

Proses penyusunan strategi pola asuh diawali dari telaah surat Al Ma'un yang kemudian dijadikan dasar dalam menentukan setiap langkah-langkah yang nantinya ditempuh dalam memaksimalkan pengasuhan terhadap seluruh anak asuh. Langkah-langkah tersebut di susun dalam rapat yang dilakukan oleh dewan pembina dan juga pimpinan LKSA, kemudian hasil rapat dengan dewan pembina disosialisasikan kepada para pembimbing sebagai pelaksana harian dalam mengasuh anak-anak asuh di asrama. Pada dasarnya, langkah yang diambil disesuaikan dengan keadaan anak-anak asuh, standar yang dibuat tidaklah terlalu tinggi mengingat yang dilakukan di LKSA ini adalah satunya fungsi *problem solving* atau bahkan *trauma healing* atas apa yang dialami oleh anak-anak asuh dalam kehidupan sebelum masuk di LKSA ini. Desain pola asuh yang dibuat mengalami perubahan-perubahan sesuai keadaan anak-anak asuh akan tetapi tidak jauh dari tujuan yang telah dicanangkan dan berdasar pada Al Ma'un.

2. Proses Penerapan Pola Asuh di LKSA Bina Insani

Penerapan pola asuh di lembaga ini disesuaikan dengan apa yang telah dirumuskan dalam penyusunan. Pola asuh ini diterapkan dengan melihat klasifikasi anak asuh yang ada di lembaga sosial anak ini yaitu dari rentang usia TK hingga perguruan tinggi. Dalam praktiknya, pengasuhan tidak serta merta langsung dilakukan oleh pengasuh dan pembimbing, namun juga menggunakan sistem senioritas. Dalam hal ini, anak asuh yang lebih senior

harus belajar untuk ikut mengawal anak asuh lain yang umurnya lebih muda, pengawalan oleh anak asuh senior ini tetap dalam pengawasan pengasuh dan juga pembimbing agar tetap pada cara yang benar dan sesuai dengan yang telah dirumuskan.

Penerapan pola asuh ini juga dengan mengarahkan anak-anak asuh sesuai dengan karakter dan bidang yang dikuasainya. Hal ini berdasar pada hadits Rasulullah yang berkaitan dengan pendidikan berkuda, memanah, dan berenang. Klasifikasi ini dilakukan dalam rangka untuk memilah dan memberikan arahan untuk anak asuh dalam mengejar cita-citanya di masa depan.

Proses pengasuhan di LKSA ini terbagi dalam beberapa fokus yang telah diklasifikasikan yaitu meliputi penataan fisik, penataan lingkungan sosial, serta penataan lingkungan pendidikan. Penataan fisik yang dimaksudkan adalah menciptakan lingkungan LKSA sebagai lingkungan yang sama seperti rumah-rumah pada umumnya dan menciptakan suasana keberumahan dalam rangka membuat seluruh anak asuh merasakan nyaman tinggal di LKSA ini. Mengkondisikan anak-anak asuh merasakan bahwa rumah adalah tempat bagi mereka untuk berlindung, merasa aman, tempat berbagi, tempat berkasih sayang dengan anggota keluarga lain.

Penataan lingkungan sosial di LKSA ini juga dikemas sedemikian rupa agar seluruh anak asuh mampu hidup dengan kebiasaan sosial yang baik. Seluruh anak asuh dididik agar bisa menyayangi satu sama lain, dan menghormati yang lebih tua dari mereka, termasuk di dalamnya para guru,

pengasuh, dan para anak asuh senior. Kebiasaan bersopan santun juga diterapkan di tengah-tengah kehidupan anak asuh agar kehidupan lebih terasa akrab dan nyaman dan bertujuan melatih mereka agar ketika sudah lulus dari LKSA ini, seluruh anak asuh diharapkan bisa menjadi pribadi yang berperilaku sopan, ramah, dan bersosial tinggi terhadap lingkungan dan masyarakat. Upaya yang dilakukan dalam penataan lingkungan sosial adalah mengajarkan mereka untuk bisa bertutur kata dengan baik dan sopan terhadap seluruh warga LKSA dan juga masyarakat sekitar, mengajarkan mereka untuk bisa menegur dan menasehati satu sama lain dengan kata-kata yang baik dan membangun serta pengasuh juga memberikan tindak disiplin bagi anak asuh yang tidak bersosial dengan baik.

Penerapan pola asuh di LKSA ini juga meliputi penataan dari segi pendidikan. Penataan lingkungan pendidikan di LKSA ini bertujuan agar seluruh anak-anak asuh terbiasa dengan nilai-nilai moral, nilai sosial, dan nilai-nilai positif lainnya yang dapat menjadikan mereka sebagai pribadi yang baik. Penataan lingkungan yang diterapkan kepada semua anak asuh dibagi menjadi dua bagian, yaitu *internal* dan *eksternal*. Penataan lingkungan pendidikan internal dimaksudkan agar seluruh anak asuh dapat menciptakan lingkungan tersebut dalam ranah keluarga LKSA, kemudian penataan lingkungan pendidikan eksternal lebih condong terhadap melatih anak-anak asuh agar dapat berlaku baik dan menerapkan nilai-nilai terhadap masyarakat.

3. Model Pola Asuh di LKSA Bina Insani

Model pola asuh secara garis besarnya dikemukakan dalam teori terbagi menjadi tiga macam pola. Di LKSA ini, pengasuh lebih memilih dan mengedepankan strategi pola asuh yang demokratis. Pola ini dianggap lebih sesuai diterapkan di lembaga ini daripada dua pola lain, yaitu otoriter dan permisif. Pola demokratis ini diterapkan agar para anak asuh tetap bisa mengembangkan ide dan pemikiran mereka namun tetap dalam batas pengawasan oleh pengasuh dan pembimbing di lembaga ini. Pengasuh tidak menginginkan, pola asuh yang diterapkan adalah pola yang salah, jika itu terjadi maka akan berubah jalur dari pengamalan dari surat Al Ma'un dan di sisi lain akan mematikan kreatifitas mereka atau justru membuat mereka tidak terkendali.

Pola asuh demokratis dipilih sebagai pola asuh yang digunakan di LKSA Bina Insani dikarenakan LKSA tidak berkehendak untuk membuat disiplin tinggi yang lebih mengarahkan kepada pola otoriter, dalam hal ini ada pertimbangan yang menjadi dasar. Pertimbangan tersebut adalah keadaan psikologis anak-anak asuh yang kebanyakan merasakan kesenjangan dalam kehidupan mereka. Berdasarkan dasar tersebut, pengasuh LKSA Bina Insani menerapkan pola demokratis agar anak-anak asuh dapat belajar untuk lebih terbuka dan kembali pada keadaan psikologis yang baik.

4. Evaluasi Strategi Pola Asuh di LKSA Bina Insani

Penerapan pola asuh dalam kehidupan sehari-hari di lembaga ini pastinya akan ada ditemukan tantangan atau hal-hal yang perlu dievaluasi. Evaluasi di lembaga ini dilakukan berjenjang, maksud dari berjenjang ini

adalah para pembimbing akan dievaluasi oleh pengasuh terkait penerapan pola asuh dan hal-hal lain yang terkait dengan lembaga. Evaluasi yang diterima oleh pembimbing akan disampaikan kepada anak asuh yang sebelumnya telah disaring. Evaluasi dalam jenjang ini ditujukan agar anak mengetahui perbuatan-perbuatan mereka yang kurang sesuai dan kemudian bisa diperbaiki.

Proses evaluasi di LKSA ini disesuaikan dengan disiplin yang telah diatur. Evaluasi yang diterapkan kepada anak asuh adalah berupa teguran dan arahan, sanksi yang mendidik, atau bahkan pencabutan hak sebagai anak asuh jika dianggap pelanggaran yang dilakukan masuk dalam kategori membahayakan dan memberikan efek negatif untuk lembaga maupun anak asuh lainnya.

Evaluasi dilakukan oleh pengasuh dalam waktu berkala, hal ini dilakukan karena untuk menjaga kesinambungan pola asuh yang telah diberikan dan untuk melihat seberapa efisien pengasuhan yang diberikan oleh pengasuh dan guru kepada seluruh anak asuh di lembaga kesejahteraan sosial anak ini.

J. Faktor Pendukung dan Penghambat Strategi Pola Asuh di LKSA Bina Insani

Proses pengasuhan yang dilakukan dan dijalankan di LKSA ini merupakan proses yang berjenjang dan membutuhkan waktu yang lama untuk dapat memberikan pola asuh dengan strategi yang baik dan bisa memaksimalkan kemampuan seluruh anak asuh yang telah tertuang dalam visi dan misi. Pengasuh dan para pembimbing tentunya merasakan adanya aspek-aspek yang mendukung

dalam penerapan pola asuh kepada anak asuh di lembaga ini dan juga menemui tantangan serta kendala-kendala selama proses penerapan dan pelaksanaan pola asuh di lembaga ini.

Faktor-faktor pendukung dan penghambat selama proses pola asuh di lembaga sosial anak adalah sebagai berikut :

1. Faktor Pendukung

- a. Kerja sama yang baik dari jajaran pengurus di lembaga ini untuk menciptakan lingkungan yang sesuai dengan tujuan. Hal ini berpengaruh dalam menentukan strategi pola asuh yang diambil dan kemudian diterapkan dalam pengasuhan sehari-harinya. Pusat kendali dipegang oleh pengasuh yang mengatur jalannya tanggung jawab para pembimbing dan semua yang terlibat dalam pengasuhan ini, hal ini efektif untuk menjaga agar semua berjalan sesuai semestinya. Efek dari kerja sama ini juga terasa ketika muncul sebuah permasalahan, maka akan dilakukan diskusi dan mencari solusi terbaik dengan keputusan mufakat.
- b. Sarana dan prasarana serta fasilitas di lembaga ini yang cukup memadai sangat mendukung proses penerapan pola asuh. Fasilitas, sarana dan prasarana mempunyai fungsi masing-masing dan saling berkaitan untuk memaksimalkan kemampuan dan kemandirian serta tanggung jawab anak asuh dengan maksimal.
- c. Kerja sama lembaga dengan masyarakat yang terjalin baik juga merupakan faktor pendukung. Masyarakat sekitar juga ikut memperhatikan anak asuh lembaga ini, memberikan teguran yang sesuai

apabila berbuat kurang baik ketika berada di ranah masyarakat, beberapa ada yang ikut berkontribusi secara langsung dalam mendidik anak asuh.

- d. Pendanaan bagi lembaga ini merupakan salah satu pendukung yang penting. Lembaga ini merupakan lembaga sosial yang swasta yang membuhkan asupan dana yang besar untuk melaksanakan seluruh program di lembaga ini. Pemasukan dana lebih banyak diterima dari donatur dan juga dari usaha mandiri lembaga dan sumbangan dana pemerintah pada lembaga ini hanya bersifat formalitas.
 - e. Kerjasama dan koordinasi lembaga dengan guru-guru di sekolah-sekolah dimana anak asuh bersekolah. Hal ini dilakukan untuk memaksimalkan pengawalan terhadap anak asuh.
 - f. Kerjasama dengan relawan-relawan lembaga ini terjalin baik. Relawan-relawan ini memberikan kontribusi kepada lembaga berupa pelatihan dan pendidikan bagi anak-anak asuh untuk mempersiapkan anak-anak asuh agar lebih kaya dengan wawasan.
2. Faktor Penghambat
- a. Latar belakang dan karakteristik masing-masing anak asuh yang berbeda dan kebanyakan yang berasal dari lingkup yang kurang terbuka dengan ilmu dan juga tidak terkendali. Hal ini merupakan tahapan bagi lembaga untuk mengkondisikan serta mendisiplinkan anak asuh dan juga dibutuhkan waktu untuk menyelaraskan dengan alam kehidupan di LKSA Bina Insani ini.

- b. Adanya pihak-pihak yang merasa terganggu dengan adanya LKSA Bina Insani ini. Hal ini disebabkan karena sifat iri yang muncul ketika lembaga ini bisa besar dan memberikan banyak kontribusi kepada masyarakat luas.
- c. Masih terbatasnya guru dan pembimbing yang mendidik anak asuh di LKSA ini. Hal ini kurang seimbang dengan program dan kegiatan lembaga yang padat dan memerlukan banyak pemikiran untuk terus menginovasi program dan kegiatan kepada masyarakat luas.
- d. Kurang terpantaunya kegiatan anak asuh di luar lembaga dan sekolah. Dalam hal ini, lembaga sudah memeberikan batas-batas yang harus dipatuhi, akan tetapi tidak mungkin bisa maskimal melakukan pengontrolan di luar zona lembaga dan zona sekolah.